

## **HUBUNGAN SOPAN SANTUN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**MUH. WAHYUDDIN S. ADAM<sup>1</sup>, GUSFIN MAULIDYAWANTI MOONTI <sup>2</sup>, AYU SUKMAYANI<sup>3</sup>**

Universitas Pohuwato<sup>1</sup>, Universitas Pohuwato<sup>2</sup>, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddin Kediri<sup>3</sup>

e-mail: [wahyouadam@gmail.com](mailto:wahyouadam@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang artinya yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menganalisis data yang tidak berbentuk angka namun berupa teks, video, atau audio. Dalam penelitian ini, peneliti memulai dari data yang ada, menggunakan teori yang relevan sebagai penjelasan, dan berakhir dengan pembentukan sebuah "teori". Dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sopan santun di sekolah menengah berkontribusi signifikan dalam membangun hubungan harmonis, mendukung proses pembelajaran, dan memengaruhi pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai ini menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan yang kurang kondusif.

**Kata Kunci:** Sopan Santun, Prestasi Belajar Siswa

### **ABSTRACT**

*This study uses qualitative research, which means that it aims to understand the phenomenon in depth by analyzing data that is not in the form of numbers but in the form of text, video, or audio. In this study, researchers start from existing data, use relevant theories as explanations, and end with the formation of a "theory". And the results of this study conclude that the application of manners in high schools contributes significantly to building harmonious relationships, supporting the learning process, and influencing the formation of student character. However, the implementation of these values faces challenges from the influence of a less conducive environment.*

**Keywords:** *Manners, Student Learning Achievement*

### **PENDAHULUAN**

Banyaknya ditemukan di lingkungan sekolah anak-anak khususnya anak yang bersekolah di sekolah dasar yang sudah luntur dari nilai-nilai kesopanan santunan. Ini terlihat di siswa-beberapa siswa SD yang ada di kota Marisa Kab. Pohuwato yang tidak menghargai guru-guru seperti ketika masuk ataupun keluar kelas tanpa memberitahu atau meminta ijin kepada guru kemudian ketika bertutur kata pun banyaknya yang belum etis menggunakan bahasa komunikasi yang baik, bahkan kadang berani melawan atau membentak kepada gurunya sendiri. Selain itu sopan santun kepada teman-temannya pun demikian masih sangat minim, seperti memanggil nama temannya bukan nama aslinya namun nama julukunnya seperti si culun, si botak, dan lain-lain bahkan memberikan barang temannya dengan cara dilempar atau dibuang. Sehingga karena suasana yang kurang etis inilah bisa menjadi dampak negatif terhadap kenyamanan suasana belajar, hubungan komunikasi buruk, konsentrasi menurun, sulit

mengeksplorasi diri untuk berkembang, bahkan nilainya pun ikut terdampak. Oleh karena fenomena inilah yang menggerakan hati peneliti untuk mencoba menelusuri terkait masalah perilaku tersebut di salah satu sekolah SDN 02 Duhiadaa untuk membuktikan kesopanan santun apakah berdampak pada prestasi belajar siswa.

Sopan santun merupakan sebuah perilaku yang sangat dihargai dan merupakan nilai yang inheren. Sopan santun yang dimaksudkan di sini merujuk pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan rasa hormat dan keramahan terhadap individu yang sedang berinteraksi dengannya. Menurut Antoro dalam Djuwita (2017:28), sopan santun dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang menghargai dan mempertahankan prinsip-prinsip mereka sendiri. serta menunjukkan sikap hormat dan tidak sompong, dengan berpegang pada akhlak yang baik dari sikap sopan santun yang ditunjukkan dalam menghormati orang lain dan berbicara dengan bahasa yang tidak meremehkan atau meremehkan. "Sebagai analisis , definisi sopan santun menurut Antoro ini memberikan panduan yang jelas dalam berperilaku, baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dengan menerapkan prinsip ini, individu dapat Menjalin hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai bebas dari konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam komunikasi".

Menurut Surya dalam Dini (2021:2061) "Sopan santun tidak dapat diperoleh secara instan. Proses penanaman sikap sopan santun memerlukan waktu yang cukup lama, terutama dalam pembentukan karakter bahasa anak. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan sikap sopan santun dalam berbahasa sejak usia dini. Dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak sejak awal, mereka akan mampu mengendalikan diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pepatah bahwa belajar di usia kecil bagaikan memahat batu, sedangkan mempelajari hal yang sama di usia tua bagaikan mengukir. di atas Air". Sebagai analisis, kutipan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk sopan santun, harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, anak tidak hanya mampu mengendalikan diri, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat Untuk menanggapi tantangan yang akan datang. relevan di era modern, di mana sopan santun sering kali diabaikan dalam komunikasi sehari-hari.

Ketika berada di bangku SMP, saya mengamati bahwa seorang guru bahasa Indonesia mengajar di kelas yang terkenal aktif dan penuh antusias, tetapi beberapa siswa mereka serta mendorong pengembangan kreativitas.". Analisis Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah menawarkan pendekatan Proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Selain meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, Hal ini juga mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta menciptakan suasana belajar yang demokratis. Dalam konteks pembelajaran kimia, pendekatan ini sangat relevan untuk membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami.

Menurut Wahyudi & Arsana (2014: 295) " Sikap sopan santun mencerminkan cara seseorang berinteraksi dengan apa yang dilihat, dirasakan, dan dalam berbagai situasi serta kondisi. Sikap ini mencakup kebaikan, penghormatan, senyuman, dan kepatuhan terhadap aturan. Sopan santun yang sejati menonjolkan kepribadian Sikap positif dan penghargaan terhadap sesama. Bahkan dari cara berbicara, kita dapat menilai tingkat kesopanan seseorang. Dalam situasi ramai, misalnya, seseorang yang sopan akan mengucapkan kata "permisi" saat hendak melewati jalan. Sebagian besar orang sudah memahami apa itu sopan santun, karena nilai ini biasanya ditanamkan sejak kecil, yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut.". Analisis sikap sopan santun adalah cerminan nilai moral yang melekat pada individu dan berkembang sepanjang hidup. Dengan menonjolkan kepribadian yang baik dan rasa hormat dalam tutur kata maupun tindakan, seseorang dapat membangun hubungan sosial yang

harmonis. Pendidikan sopan santun sejak kecil menjadi fondasi utama, namun perlu dikembangkan terus-menerus agar relevan dalam aktivitas sehari-hari.

Faizah et.al (2021:18) menyatakan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak-anak sejak usia dini, terutama dalam keluarga dengan satu orang tua. Keluarga dengan orang tua tunggal memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak yang tidak dapat sepenuhnya disalurkan oleh lembaga bahwa pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk individu yang cerdas dan berkarakter. Selain mengembangkan minat dan bakat, pendidikan juga memperkuat kemampuan individu untuk berkontribusi dalam masyarakat, menjadikannya sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan kemajuan kolektif.

Menurut Putri et al. (2021:4988), pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menciptakan karakter dan tata krama yang baik. Sopan santun merupakan salah satu aspek yang harus diajarkan kepada anak-anak di tingkat Institusi pendidikan tingkat dasar melalui pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sikap sopan santun dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Analisis pendidikan karakter menunjukkan bahwa pengajaran sopan santun dan tata krama sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar. Pendidikan ini harus dilakukan dengan metode yang tepat, berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar interaksi sosial mereka. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menganalisis data yang tidak berbentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks, video, atau audio. Dalam penelitian ini, peneliti memulai dari data yang ada, menggunakan teori yang relevan sebagai penjelasan, dan berakhir dengan pembentukan sebuah "teori". Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 DUHIADAA, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, hanya digunakan satu jenis data, yaitu: Data Primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, seperti guru wali kelas VI dan tiga siswa kelas VI. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan nilai sopan santun memengaruhi prestasi belajar siswa di SDN 02 Duhiadaa. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas VI dan guru kelas VI di SDN 02 Duhiadaa. Data dikumpulkan melalui observasi perilaku siswa, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi fenomenologi, dengan tiga tahapan analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Rizal (2023), "Pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Reduksi data adalah proses untuk menyaring data, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu. Hasil dari reduksi data diolah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh. Bentuk olahan data ini dapat berupa sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk lain yang mempermudah penjelasan dan penguatan kesimpulan. Proses ini bersifat berulang dan saling berinteraksi. Dalam penelitian kualitatif, keberhasilan analisis sangat bergantung pada kompleksitas masalah yang ingin diselesaikan dan ketajaman peneliti dalam membandingkan data selama proses pengumpulan. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai bagian analisis data, seperti (1) memahami

analisis data, (2) melakukan analisis selama pengumpulan data, (3) mengurangi data, (4) menyajikan data, dan membuat kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penerapan nilai sopan santun disekolah	Pemahaman siswa tentang nilai sopan santun	Observasi Wawancara	Guru Kelas VI
2.	Hubungan antara sopan santun dan prestasi belajar siswa	Pengaruh sikap sopan santun terhadap hasil belajar	Analisis dokumen, wawancara	Guru kelas VI, Data raport
3.	Hambatan dalam menanamkan nilai sopan santun	Faktor Lingkungan siswa	Wawancara	Guru kelas VI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Peran Sopan Santun dalam Prestasi Belajar Siswa

Bapak Abdul Muis Ladiku, sebagai guru kelas VI, menyatakan bahwa sopan santun memainkan peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Di kelas VI, yang terdiri dari 35 siswa (18 laki-laki dan 17 perempuan), penerapan nilai sopan santun dimulai sejak siswa memasuki gerbang sekolah. Guru menekankan bahwa perilaku tidak sopan, seperti berbicara kasar kepada guru, mencerminkan karakter siswa yang kurang baik dan dapat memengaruhi penilaian mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis : Sopan santun memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk Abdul Muis selaku guru kelas VI. Beliau menekankan bahwa perilaku sopan, seperti berbicara dengan baik kepada guru dan teman, mencerminkan karakter positif yang memengaruhi penilaian kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sopan tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral tetapi juga menjadi bagian dari indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

#### Program atau Kegiatan Khusus untuk Mengajarkan Sopan Santun

Bapak Abdul Muis ladiku selaku guru kelas VI : "menyampaikan bahwa Sekolah memiliki program utama berupa pembinaan nilai sopan santun yang diterapkan setiap hari, bahkan setiap saat. Meskipun tidak selalu tertulis secara rinci, pembinaan ini menjadi bagian dari kegiatan pokok di sekolah untuk membentuk karakter siswa."

Analisis: Program Pengembangan Nilai Sopan Santun, Sekolah telah mengintegrasikan pengajaran nilai sopan santun dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun tidak selalu tercatat secara resmi, nilai-nilai tersebut diajarkan Secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Maka dari itu, pembinaan sopan santun bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

**Pengukuran atau Evaluasi Perilaku Sopan Santun**

Bapak Abdul Muis ladiku selaku guru kelas VI : "bahwa Perilaku sopan santun siswa dinilai melalui pengamatan terhadap interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat umum. Guru menjelaskan bahwa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator utama dalam mengevaluasi nilai kesopanan."

Analisis: Penilaian Perilaku Sopan Santun, Penilaian nilai sopan santun dilakukan melalui pengamatan terhadap interaksi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Guru memantau perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, guru, dan orang di sekitar mereka. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana nilai sopan santun diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari

**Pengaruh Sopan Santun terhadap Prestasi Belajar**

Bapak Abdul Muis ladiku selaku guru kelas VI : "menyatakan bahwa sikap sopan santun memiliki kaitan erat dengan penilaian siswa, terutama pada aspek kepribadian. Penilaian terhadap sopan santun turut memengaruhi nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan bahkan berkontribusi pada hasil akhir yang tercantum dalam rapor."

Analisis : Pengaruh terhadap Prestasi Belajar, Sikap sopan santun secara langsung memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek penilaian kepribadian yang menjadi salah satu elemen dalam rapor. Guru menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan sikap sopan lebih dihargai dalam proses pembelajaran dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan lingkungan belajar, sehingga mendukung keberhasilan akademik mereka.

**Kendala dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun**

Bapak Abdul Muis ladiku selaku guru kelas VI : "mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi di sekolah relatif minim. Namun, tantangan utama berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa. Beberapa siswa tinggal di lingkungan dengan orang-orang yang sudah putus sekolah, sehingga pembinaan kesopanan mereka kurang maksimal dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang masih terikat dengan dunia pendidikan."

Analisis: Hambatan dalam Pembinaan Sopan Santun, Kendala utama dalam menanamkan nilai sopan santun muncul dari faktor eksternal sekolah, khususnya bagi siswa yang tinggal di lingkungan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Lingkungan yang tidak mendukung ini dapat menghalangi pembentukan karakter siswa, sehingga dibutuhkan Kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

**Berdasarkan hasil wawancara siswa :****Pertanyaan untuk Adik Adel fransiska**

- a. Apa yang kamu pahami tentang sopan santun?

Menurut pendapat Adel Fransiska mengatakan bahwa "Sopan santun itu berarti berbicara dan bertindak dengan baik, seperti menghormati orang lain, tidak berkata kasar, dan selalu bersikap ramah." Berdasarkan pendapat diatas hal ini menunjukkan pemahaman yang sederhana tetapi cukup mendalam untuk usia siswa kelas VI. Mereka memahami sopan santun sebagai perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Ini relevan dengan nilai-nilai moral yang mulai ditekankan pada usia ini.

- b. Apakah kamu merasa bahwa siswa yang sopan lebih mudah mendapatkan bantuan dari guru?

Menurut Adel fransiska mengatakan "Iya, karena guru biasanya lebih senang membantu anak yang sopan daripada yang suka melawan atau tidak menghormati." Berdasarkan pendapat di atas hal ini realistik dan menunjukkan pengamatan siswa terhadap pola interaksi antara guru dan siswa. Mereka memahami bahwa sikap positif dapat memengaruhi respons guru secara langsung.

**Pertanyaan untuk adik syawal**

- a. Apa alasan menurutmu untuk bersikap sopan terhadap guru dan teman-teman di sekolah?

Menurut pendapat Syawal mengatakan "Karena kalau kita sopan, guru dan teman jadi suka sama kita, dan suasana belajar jadi lebih enak." Jadi dapat disimpulkan bahwa Anak-anak memahami pentingnya sopan santun dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan teman. Mereka mampu mengaitkan sikap sopan dengan lingkungan belajar yang kondusif, yang merupakan langkah awal dalam pembentukan kesadaran sosial mereka.

- b. Pernahkah kamu melihat teman yang tidak sopan? Bagaimana sikap tersebut memengaruhi hasil belajarnya?

Menurut pendapat Syawal Mengatakan "Pernah, biasanya mereka susah dapat bantuan dari guru atau teman, jadi belajarnya jadi kurang lancar dan nilai mereka juga kurang bagus." Berdasarkan pendapat diatas Siswa mampu mengamati bahwa ketidaksopanan berdampak egative pada dukungan egati, yang kemudian memengaruhi hasil belajar. Jawaban ini mencerminkan pemahaman sederhana tetapi tepat mengenai konsekuensi dari perilaku egative.

**Pertanyaan untuk adik fadel**

- a. Bagaimana sikap sopan santun bisa membantu kamu dalam belajar.?

Menurut pendapat Fadel mengatakan "Kalau kita sopan, guru lebih mudah membantu kita kalau ada kesulitan, dan teman-teman juga jadi mau bekerja sama saat belajar." Hal ini menunjukkan pemahaman siswa bahwa perilaku baik dapat memengaruhi dukungan yang mereka terima dari guru dan teman. Ini menunjukkan kesadaran bahwa hubungan interpersonal berperan dalam proses pembelajaran.

- b. Menurutmu, apakah siswa yang berprestasi di sekolah biasanya juga memiliki sikap sopan santun? Jelaskan alasannya.

Menurut pendapat Fadel mengatakan "Iya, karena siswa yang berprestasi biasanya punya sikap baik, jadi mereka lebih mudah diterima oleh guru dan teman-teman, dan itu membantu mereka belajar dengan baik." Berdasarkan hasil analisis dari pendapat diatas Siswa mengaitkan sopan santun dengan keberhasilan akademik. Mereka memahami bahwa perilaku baik dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar, sehingga memengaruhi prestasi. Ini menunjukkan pemikiran logis yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

**PEMBAHASAN**

Guru menekankan bahwa perilaku sopan santun, seperti berbicara dengan baik kepada guru dan teman, mencerminkan karakter positif yang memengaruhi penilaian kepribadian siswa, Sekolah mengintegrasikan pembinaan nilai sopan santun ke dalam kegiatan sehari-hari tanpa format tertulis, menjadikannya bagian dari budaya sekolah, Perilaku siswa dinilai melalui pengamatan interaksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat, Sikap sopan santun

memengaruhi penilaian kepribadian siswa yang menjadi bagian dari nilai rapor. Guru menyatakan siswa yang sopan lebih dihargai dan mendapat dukungan lebih besar dalam pembelajaran, Kendala utama berasal dari lingkungan siswa yang kurang mendukung, seperti masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Siswa memahami sopan santun sebagai berbicara dan bertindak dengan baik, Mereka menyadari bahwa sopan santun membantu membangun hubungan baik dengan guru dan teman, Siswa juga memahami bahwa sikap sopan memengaruhi dukungan yang mereka terima, memengaruhi hasil belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang hubungan antara sopan santun dan prestasi belajar siswa di sekolah menengah,, dapat disimpulkan bahwa penerapan sopan santun dalam budaya sekolah membantu siswa membangun hubungan yang baik antar guru maupun siswa lainnya dari segi komunikasi dan bergaul, lalu dapat meningkatkan dukungan dalam proses pembelajaran di kelas, serta sangat mempengaruhi penilaian karakter, meskipun terdapat tantangan dari lingkungan yang kurang mendukung. Berikut kesimpulan yang ditemukan hubungan sopan santun terhadap prestasi belajar:

**Lingkungan yang Mendukung:** Sopan santun menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung. Dalam kelas yang penuh dengan rasa saling menghargai, siswa cenderung merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

**Komunikasi yang Efektif:** Sopan santun membantu siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman-teman sekelas secara lebih efektif. Sikap yang baik dan komunikasi yang terbuka dapat memperkuat pemahaman materi pelajaran dan memfasilitasi diskusi yang konstruktif.

**Peningkatan Hubungan Sosial:** Siswa yang sopan cenderung lebih mudah bergaul dengan teman-temannya, yang dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar. Hubungan sosial yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

**Pengaruh terhadap Disiplin dan Etika Belajar:** Sopan santun mencerminkan kedisiplinan dan etika yang baik. Siswa yang memiliki sikap sopan cenderung lebih teratur dalam mengikuti aturan dan mengelola waktu belajar, yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.

**Meningkatkan Rasa Percaya Diri:** Siswa yang menunjukkan sopan santun sering kali dihargai oleh guru dan teman-teman, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Percaya diri ini dapat membantu siswa dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas akademik dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Dini, J. P. A. U. (2021). Pembentukan sikap sopan santun dalam tradisi Jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070, from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>

Faizah, Fajrie, dan Rahayu. (2021). Sikap sopan santun anak dipengaruhi oleh cara orang tua mereka mengasuh mereka. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 13-18, from doi: <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>

- Geraldyne, T., Simorangkir, M. R., & Deliviana, E. (2024). Hubungan antara perilaku sopan santun siswa di SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata dan pola asuh otoriter orang tua. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Konseling*, 5(2), 21–30, from doi: <https://doi.org/10.3287/liberosis.v5i2.5010>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Dampak model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097-2107, from doi: <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Juwita, P. P. Pengembangan pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V di SDN 45 Kota Bengkulu melalui pelatihan etika sopan santun. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Akademik Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27-36, form doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan sikap sopan santun dalam membentuk karakter dan tata krama siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994. from doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. from doi: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola pengasuhan orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku santun siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 191-202, from doi: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Setyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). Keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter sopan santun siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 91-99, form doi: <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.131>
- Wahyudi, & Arsana. (2014). Peran keluarga dalam membangun kesantunan anak di kawasan Desa Galis, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Studi Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 290–304, from doi: <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p290-304>
- Yuliana, Murtono, & Oktavianti. (2021). Pola asuh keluarga membantu anak menjadi sopan. *Jurnal Pendidikan FKIP UNMA*, 7(4), 1434-1439, from doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1416>